

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Peneliti	Metode	Hasil	Sumber
1	Penelitian ini di lakukan oleh (Putra, R. D & Gantino, R (2021). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”	Kuantitatif	Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi dan sektor property & real estate. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor property & real estate. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi dan perusahaan property & real estate. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada kedua sektor. Melalui hasil penelitian ini maka perusahaan di sektor property dan real estate hendaknya	E-Journal UIN Jakarta

			berupaya terus meningkatkan profitabilitas dan leverage agar nilai perusahaan meningkat sementara itu nilai perusahaan di sektor farmasi akan meningkat dipengaruhi oleh leverage.	
2	Penelitian ini dilakukan oleh (Hidayat & Tasliyah (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) . profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya profitabilitas dalam perusahaan menjadi prospek yang baik untuk investor dimasa depan, (b) .leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya leverage yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan disukai oleh investor, dan (c) .ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya besar kecilnya perusahaan tidak bisa menjadi patokan profit dalam sebuah perusahaan.	Jurnal.polines.ac.id
3	Penelitian ini dilakukan oleh (Barnades & Suprihhadi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas,	Jurnalmahasiswa.stie sia.ac.id

	(2020) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”		leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.	
--	---	--	--	--

Sumber: Data Diolah 2025

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam hal untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Dj, A. M., & Suarjaya, (2012). menyatakan bahwa Perusahaan yang mampu membagikan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan investor dan calon investor untuk memilih perusahaan yang diinginkan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor (Dinar, & kk (2020). profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan .rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Buchori, (2022).

Laba yang diperoleh perusahaan juga dapat menjadi tolak ukur bagi investor untuk tetap bisa menjalankan kerja samanya, jika perusahaan tersebut mengalami penurunan laba maka dapat menjadikan faktor untuk investor akan berfikir dua kali untuk dapat melanjutkan kembali kerja samanya. Laba yang diperoleh perusahaan bisa sebagai ukuran prestasi yang dimiliki oleh perusahaan, jika sebuah perusahaan memperoleh pendapatan laba yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya ke perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasi atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2.3 Jenis-Jenis pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) metode pengukuran rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)

Profit Margin on Sale atau Rasio Margin atau Margin laba atas penjualan, Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus Margin laba bersih adalah: $NPM = \text{Laba bersih sesudah pajak} / \text{penjualan}$ 24

b. Rasio Pengembalian Aset (Return on Assets)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola

asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus dari Return on Assets Ratio adalah:

c. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus dari Return on Investment ini adalah sebagai berikut:

d. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk Return on Equity adalah: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$ $ROI = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$ $ROE = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}$

e. Laba Per Lembar Saham (Earning Per Share)

Laba Per Lembar Saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka

kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi. Rumus untuk Earning per share adalah sebagai berikut:

2.3 Leverage

2.3.1 Pengertian Leverage

Leverage adalah rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Mery, & (2017). Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka panjangnya. Leverage yang tinggi dapat menyebabkan hutang perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan dituntut harus mampu dalam mengelola hutangnya dengan baik.

Rasio leverage yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah maka total hutang yang dimiliki perusahaan menjadi semakin kecil dan resiko keuangan perusahaan dalam hal mengembalikan dan pinjaman dipakai perusahaan dapat terbayarkan. Leverage dibagi menjadi dua yaitu leverage keuangan dan leverage operasi. Leverage operasi menunjukkan besarnya penggunaan aktiva terhadap biaya tetap yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menutupi agar perusahaan tidak mengalami kerugian, sedangkan leverage keuangan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

2.3.2 Tujuan *Leverage*

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2017:153) :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang; 29
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki;

2.3.3 Manfaat *Leverage*

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage rasio adalah

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisa seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan Manfaat lainnya.

2.3.4 Metode pengukuran *Leverage*

Alat untuk menampilkan penggunaan modal asing suatu perusahaan adalah rasio leverage, yang dapat diamati melalui beberapa rasio, seperti (Sumardi & Suharyono, 2020):

1. Debt Ratio atau Debt To Asset Ratio (DAR): Rasio total hutang terhadap total aset, atau total hutang terhadap kewajiban lancar, menunjukkan seberapa besar seluruh modal perusahaan digunakan oleh investor asing.

$$\text{DAR} = \text{Total Debt} / \text{Current Liabilities}$$
2. Debt To Equity Ratio (DER): Rasio total utang terhadap ekuitas, yang merupakan rasio total ekuitas terhadap total utang, menunjukkan berapa banyak uang asing yang diterima suatu bisnis dibandingkan dengan modal yang diinvestasikannya. $\text{DER} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$
3. Coverage Ratio: Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba suatu perusahaan dapat turun sebelum menjadi tidak menguntungkan dan tidak mampu membayar bunga pinjaman. Ini dihitung dengan membandingkan Biaya Bunga dan EBIT (Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak), yang

juga dikenal sebagai rasio cakupan. $\text{Coverage Ratio} = \text{EBIT} / \text{Interest Changes}$ 18

4. Fixed Charge Coverage: Rasio yang mengukur ketergantungan laba operasi bisnis (EBIT) dan kapasitasnya untuk menutupi biaya tetap lainnya, seperti bunga dan sewa. $\text{Fixed Charge Coverage} = (\text{EBIT} + \text{Lease}) / \text{Interest Charges Lease}$
5. Cash Flow Coverage: Rasio ini mengevaluasi kemungkinan bahwa arus kas akan menurun sebelum bisnis menghadapi kesulitan dalam memenuhi pembayaran utangnya. $\text{Cash Flows} / (\text{Fixed Charge} + \text{Dividen (1-T)} + \text{Angsuran (1-T)})$

2.4 Ukuran Perusahaan

2.4.1 pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Muzayin, (2022)). Ukuran perusahaan pada suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal dibandingkan perusahaan kecil dan mapan. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, perusahaan membutuhkan akses yang baik untuk bisa membantu, sehingga perusahaan mempunyai kesempatan agar bisa membayar dividen besar kepada para pemegang saham. Cara perusahaan untuk menjaga dan mempertahankan reputasi dimata investor potensial ataupun aktual adalah dengan tujuan pembayaran dividen besar. Dengan sebaliknya, perusahaan yang memiliki aset yang kecil maka pembagian dividen akan juga rendah, karena profit yang

dialokasikan pada laba ditahan dapat digunakan untuk menambah asset perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat di kelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Muharramah, (2021). Ukuran perusahaan menjadi cerminan suatu perusahaan sudah berjaya atau belum. Perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar diperkirakan mampu menghasilkan laba yang besar dan begitu pula sebaliknya, perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil diperkirakan menghasilkan laba yang kecil.

Dalam hal ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan, yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total asset yang besar maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset perusahaan. Kebebasan ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik terhadap asetnya. Asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan, yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total asset yang besar maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset perusahaan. Kebebasan ini sebanding dengan kekhawatiran pemilik terhadap asetnya.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Ukuran Perusahaan

Tujuan dan manfaat dari pengklasifikasian ukuran perusahaan yang pertama adalah dapat dijadikan sebagai proxy atas tingkat ketidakpastian saham.

Perusahaan berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan lebih mudah didapat jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil.

Dengan hal ini, maka ketidakpastian terhadap nilai perusahaan menjadi berkurang yang akan membuat tingkat underpricing pun akan semakin rendah seiring dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan lindung nilai (hedging). Perusahaan berskala besar cenderung akan melaksanakan lindung nilai. Karena semakin besarnya perusahaan, maka risiko yang akan dialami perusahaan semakin besar. Risiko yang dimiliki perusahaan skala besar lebih banyak karena operasional yang dilakukan biasanya tidak hanya mencakup dalam negeri saja, namun juga melakukan transaksi antar negara

2.4.3 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyantoko (2008:257) pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar”. Menurut Syafri (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ($\ln$) dari rata-rata total aktiva (total assets) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu” Menurut Yogyanto (2007:282) sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut Kurniasih (2012:150) ukuran

perusahaan diukur melalui: Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.5 Nilai perusahaan

2.5.1 Pengertian Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Prasetyorini, (2013). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, sehingga akan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset. Tujuan lain dari pendirian suatu perusahaan yaitu untuk maksimalkan nilai perusahaan itu sendiri yang dapat dicerminkan oleh harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat (Tambalean, (2018). Hal tersebut dapat dicapai apabila antara manajemen perusahaan dengan pihak – pihak lain seperti shareholder ataupun stakeholder terjalin kerjasama yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila memiliki kinerja yang baik.

2.5.2 Konsep Nilai Perusahaan

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu :

1) Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.

2) Nilai likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi.

3) Nilai Intrinsik

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan nilai aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4) Nilai buku

5) Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

6) Nilai pasar

Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

2.5.3 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang

terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap penerapan kondisi yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (fahmi, 2015:82).

2.5.4 Tujuan Memaksimalkan nilai perusahaan

Teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (wealth of the stakeholders) (Sudana, 2011). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (market value of firm). Salah satu tugas manajer keuangan dalam perusahaan yaitu merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011:7), memaksimalkan nilai perusahaan dinilai efektif dalam pelaksanaan tujuan perusahaan karena :

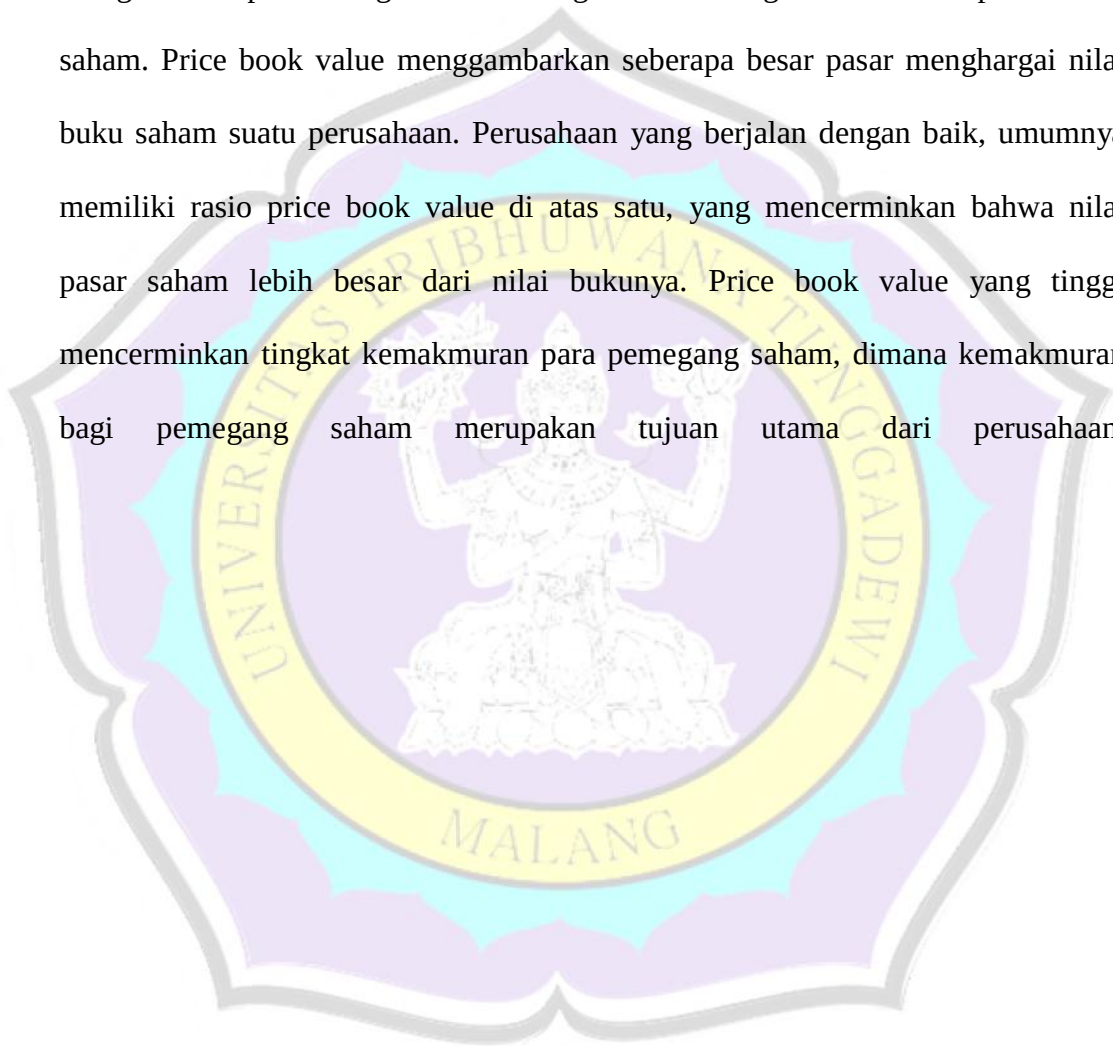
- a Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b Mempertimbangkan faktor risiko.
- c Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba.
- d Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggungjawab sosia

2.5.5 Metode Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio penilaian pasar. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen

perusahaan terhadap penerapan kondisi yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (fahmi, 2015:82).

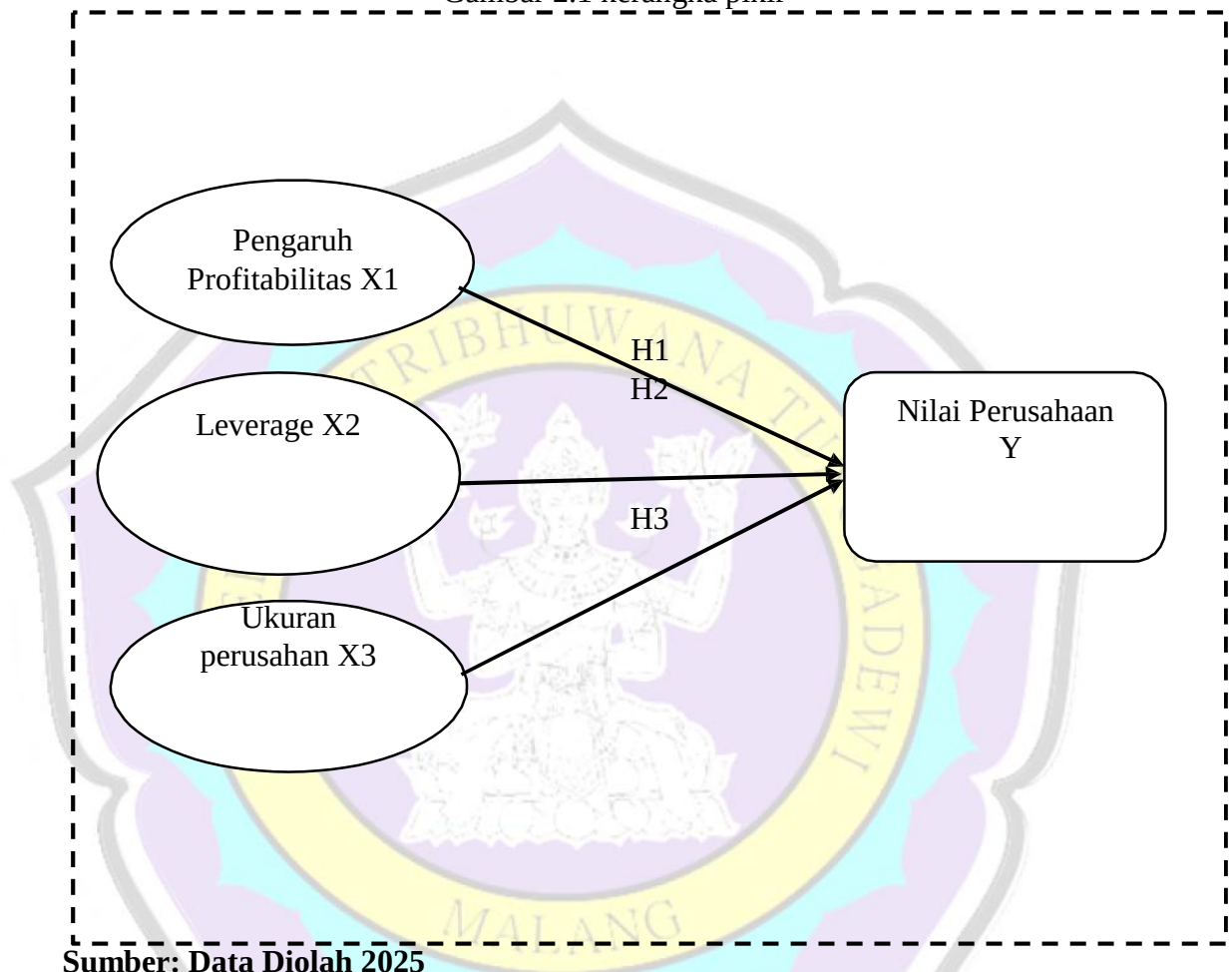
Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio penilaian perusahaan dengan price book value. Price book value dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Price book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio price book value di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Price book value yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.



2.6 Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka penelitian yang digunakan dalam pengembangan hipotesis dalam penelitian ini :

Gambar 2.1 kerangka pikir



Sumber: Data Diolah 2025

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

H1: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki probabilitas yang tinggi akan menggambarkan perusahaan memberikan prospek kinerja yang baik dan akan memberikan keuntungan sehingga membuat para investor tertarik menanam modal pada

perusahaan tersebut. pertanyaan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (2019 oleh Diwiasuti & kk) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Leverage Berpengaruh Negative Terhadap Nilai Perusahaan.

Kebijakan hutang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut, yang berarti semakin tinggi nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Lasini, Tri (2022) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Ukuran Perusahaanberpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dalam nilai total asset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan investor untuk memiliki saham tersebut sehingga akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Adanya kenaikan harga saham ini menyebabkan naiknya price book value (PBV) atau nilai perusahaan . Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, & (2021). membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, (Fajriah,. (2022). yang menyatakan bahwa ukuran perusahaanberpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.